

dilaporkan ke dinas pajak serta berbagai kegiatan perekonomian yang bertentangan dengan praktek ekonomi legal.

Sektor usaha informal yang walaupun dalam skala lebih kecil, namun justru bisa lebih sanggup bertahan menghadapi setiap guncangan ekonomi yang datang menerpa. Ada banyak sekali contoh sektor usaha informal di sekitar kita yang sampai saat ini masih bisa terus bertahan seperti warung nasi, jamu gendong, barang bekas, servis jam, servis payung, sol sepatu, potong rambut, jasa pengetikan, menjahit, voucher pulsa handphone, dan sebagainya termasuk pedagang buah-buahan.

Peranan pemerintah dalam mewujudkan hal ini sangat diperlukan karena walau bagaimanapun pemerintah sebagai pembuat kebijakan tetap berperan, sebagai contoh intensitas penertiban PKL (pedagang kaki lima) yang terlalu sering dilakukan justru malah bisa menghambat berkembangnya bisnis sektor informal. Selain dalam bentuk peraturan, peranan pemerintah yang lain juga bisa diwujudkan dalam bentuk dorongan dan langkah kongkret. Bentuk dorongan yang bisa dilakukan pemerintah, misalnya, dengan memberikan pesan-pesan moral melalui berbagai media.

Sementara itu untuk langkah kongkretnya bisa diwujudkan pemerintah dengan membuka unit-unit informasi dan pelatihan yang bisa membantu memperoleh informasi sekaligus berkonsultasi seputar kegiatan usaha di sektor informal serta memberikan pelatihan-pelatihan praktis yang bisa segera diterapkan.

Pedagang Tradisional sebagai sektor informal yang jumlahnya sangat dominan, pemberdayaannya merupakan keniscayaan. Pedagang Tradisional

memiliki potensi dan keunggulan dalam kemandirian kreativitas, inovasi, fleksibilitas usaha, penciptaan kesempatan usaha dan kesempatan kerja. Namun demikian, kata kunci dari proses pemberdayaan internal sektor ini yakni perlu dilakukan peningkatan kualitas sumber daya manusia (*human resources*). Suatu yang gampang diucapkan tapi amat rumit tindak lanjutnya karena menyangkut bukan hanya faktor ekonomi teknis, tapi juga faktor ekonomi politik, budaya dan teologis.

Berbicara tentang sumber daya manusia, berarti menyoroti potensi subjek pelakunya dengan pokok persoalan, apakah mereka sudah mampu mengelola bisnis secara profesional (ekonomi teknis), di samping mampu menerapkan etika bisnis dengan tepat sesuai dengan tuntutan Etika Bisnis Islam?

H. Kreteria Sektor Informal

Diawali dengan pembagian kegiatan ekonomi dan kerja ke dalam sektor tradisional dan modern. Pendekatan dualistik ini telah menjadi dasar teoritis sebagian besar literatur dan hampir dilembagakan dalam analisaanalisa liberal dan neoklasik ekonomi dunia ketiga. Di awal tahun 1970an,

Bromley, R. (1979) dalam Studi Literatur Sektor Informal Perkotaan, Hart mempresentasikan sebuah makalah tentang kerja perkotaan. Dia memperkenalkan istilah baru, membagi ekonomi menjadi 'informal' (perpanjangan dari konsep tradisional) dan 'formal' (kurang lebih sama

- a. Pembagian seluruh kegiatan ekonomi ke dalam dua kategori terlalu simplistis. Pendekatan yang menarik adalah untuk mengklasifikasikan kegiatan usaha sebagai sebuah kelanjutan antara dua sisi yang berseberangan. Hal ini bisa melihat usahausaha yang berada di antara formal/informal dan prosesproses transisi yang terjadi.
- b. Model klasifikasi ini tidak mampu menjelaskan kegiatankegiatan yang memiliki sebagian ciri formal dan informal.
- c. Banyak pengguna klasifikasi ini berasumsi bahwa dua sektor ini terpisah dan mandiri. Padahal kasus memperlihatkan bahwa kedua sektor ini terus menerus berinteraksi, berbagai bagian dalam sebuah sektor mungkin didominasi atau diciptakan oleh bagian dari sektor lain.
- d. Pemberian kebijakan tunggal bagi seluruh sektor informal. Padahal kegiatan usaha di sektor informal sangat beraneka ragam sehingga memerlukan kebijakan yang berbedabeda.
- e. Terdapat kecenderungan melihat sektor informal sebagai kegiatan usaha eksklusif di area perkotaan dan mempergunakan istilah sektor tradisional pedesaan untuk menggambarkan kegiatankegiatan di area nonperkotaan. Padahal bukannya tidak mungkin untuk menemukan kegiatankegiatan serupa di area pedesaan. Sektor informal pedesaan seharusnya mendapat perhatian yang sama besarnya dengan sektor informal perkotaan.
- f. Sebagian besar tulisan yang mendefinisikan dan menggunakan klasifikasi ini tidak berhasil menjelaskan komponen komponen lain dari keseluruhan sistem nasional yang ada.

